



KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA TEORI DAVID KRECH DALAM LAGU “SEMUA AKU DIRAYAKAN” KARYA NADIN AMIZAH

Inne Azkia Agustina ¹, Rindiani Purnamasari ², Siti Maemunah ³

¹⁻³Universitas Pamulang, Indonesia;

¹neazgstn04@gmail.com; ²Rindi.purnama1403@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

Received:

22-04-2025

Revised:

27-04-2025

Accepted:

28-04-2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan klasifikasi emosi dalam lirik lagu Semua Aku Dirayakan karya Nadin Amizah. Metode yang digunakan peneliti adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Data dalam penelitian ini berupa kata dan kalimat dalam lirik lagu Semua Aku Dirayakan karya Nadin Amizah. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian ini yaitu teknik catat dan simak. Data dianalisis berdasarkan teori David Krech yang mengkategorikan menjadi 4 klasifikasi emosi yaitu, (1) Emosi Dasar, (2) Emosi yang Berhubungan dengan Stimulus Sensorik, (3) Emosi yang berhubungan dengan Penilaian Diri, dan (4) Emosi yang Berhubungan dengan Orang Lain. Hasil dari analisis emosi dasar terdapat 3 data, emosi yang berhubungan dengan stimulus sensorik 1 data, emosi yang berhubungan dengan penilaian diri 2 data, dan emosi yang berhubungan dengan orang lain 1 data.

Kata Kunci: Lagu, David Krech, Psikologi Sastra

ABSTRACT

This study aims to describe the classification of emotions in the lyrics of the song All I Am Celebrated by Nadin Amizah. The method used by the researcher is a descriptive qualitative approach. The data in this study is in the form of words and sentences in the lyrics of the song All I Am Celebrated by Nadin Amizah. The data collection technique used to obtain data for this research is the record and listen technique. The data was analyzed based on David Krech's theory which categorized into 4 classifications of emotions, namely, (1) Basic Emotions, (2) Emotions Related to Sensory Stimulus, (3) Emotions Related to Self-Assessment, and (4) Emotions Related to Others. The results of the analysis of basic emotions included 3 data, emotions related to sensory stimulus 1 data, emotions related to self-assessment 2 data, and emotions related to others 1 data.

Keyword: Song, David Krech, Literary Psychology



Pendahuluan

Definisi sastra dalam (Muslih, Halimah, & Mustika, 2018) adalah produk dari pemikiran kreatif dalam wujud kisah atau narasi yang disampaikan dengan memanfaatkan bahasa sebagai dasarnya. Karya sastra adalah sebuah karya yang membahas berbagai persoalan hidup yang dipenuhi dengan imajinasi yang tinggi. Namun demikian, karya sastra memiliki keindahan yang terdapat di dalamnya. Tidak hanya itu, karya sastra juga mengarahkan pada gagasan-gagasan mendalam yang tidak hanya muncul dari angan-angan semata. Karya sastra selalu terkait dengan keindahan kalimat-kalimat yang terkandung di dalamnya.

Karya seni yang tidak jauh berbeda dengan puisi adalah lagu yang mengandung lirik atau sajak dan mempunyai kesamaan unsur-unsurnya dengan puisi. Seperti yang dipaparkan oleh Sudjiman dalam Hermintoyo, (2003:47) bahwa lirik lagu ialah sajak yang meliputi susunan kata suatu lagu; karya sastra mengandung ungkapan perasaan individu yang memuat ungkapan perasaan dirinya. Menurut Suharto (2006), lagu merupakan bentuk seni musik yang mempunyai unsur non-musikal dengan fungsi yang dapat memberi kesan tertentu bagi musiknya, yaitu lirik lagu. Lagu dapat diartikan sebagai pernyataan seseorang mengenai sesuatu yang telah dirasakannya, dialaminya, atau dilihatnya. "Lirik melukiskan adalah puisi yang mengekspresikan perasaan." Dalam (KBBI, 2007:711). Penyair mengungkapkan emosi atau pengalaman yang dirasakannya dengan memainkan kata dan bahasa untuk menghasilkan daya tarik serta keunikan dalam lirik lagu atau syair yang ditulisnya.

Lirik lagu pada dasarnya mirip dengan puisi, karena keduanya memiliki kesamaan ciri yaitu adanya struktur bentuk dan struktur makna. Lirik lagu tersusun dari bahasa yang muncul dari interaksi antara pencipta lagu dan pendengar sebagai bentuk tulisan, karena disampaikan melalui media tulisan di sampul albumnya dan juga bisa berupa wacana lisan lewat kaset. Lirik lagu mirip dengan sajak, namun lirik lagu memiliki keistimewaan tersendiri. Hal ini karena penyampaian ide dalam lirik lagu diperkaya oleh melodi dan jenis ritme yang diselaraskan dengan liriknya serta karakter suara penyanyinya. Variasi genre musik dan gaya unik penyanyi dalam menyampaikannya memberikan berbagai bentuk dukungan emosional sesuai dengan kebutuhan individu. Beberapa orang cenderung memilih tipe lagu yang dapat mengekspresikan emosi atau situasi yang mereka hadapi. Ini didasarkan sebagai suatu bentuk dukungan bagi diri sendiri dan menegaskan bahwa situasi yang tengah dihadapi adalah hal yang normal dan juga dirasakan oleh banyak orang. Salah satu jenis musik adalah pop-indie yang memiliki sifat universal dengan karakter kebebasan berpendapat, ritme, alat musik dan mengandung lirik yang mudah. Genre ini banyak menjadi opsi bagi generasi Z karena mudah dan enak untuk didengarkan. Jumlah musisi yang menjadi pembawa genre lagu pop-indie menyajikan kebebasan audiens untuk memilih lagu-lagu apa saja yang paling tepat untuk memenuhi kebutuhannya.

Menurut Salliyanti (2004:2) fungsi dari lagu adalah sebagai hiburan yang di dalamnya terdapat sebuah informasi, enak didengar dan dimengerti sehingga pesan yang diinginkan pengarang dapat tersampaikan dengan baik kepada apresiator atau pendengar. Nash & Murray (2010) menyebutkan bahwa individu yang berada dalam fase dewasa awal akan merasa senang dan antusias, karena merasa tertantang dengan kondisi kehidupan baru yang belum pernah dirasakan sebelumnya, tetapi di sisi lain ada juga yang merasakan kecemasan, tertekan dan hampa terhadap konflik atau peristiwa kurang menyenangkan yang dihadapinya. Lagu umumnya membahas berbagai masalah yang terjadi antara satu manusia dengan yang lainnya. Dalam lirik lagu terdapat pilihan kata dan gambaran yang dapat diteliti.

Dalam penelitian ini, kami mengambil objek analisis berupa lagu yang berjudul *Semua Aku Dirayakan* karya Nadin Amizah. Lagu ini terinspirasi dari sosok pria yang mencintainya dengan tulus dan menghargai tiap upaya yang ia lakukan. Lagu ini berhasil didengarkan sebanyak 14,2 juta kali di Spotify dan mencapai 9,8 juta views melalui kanal YouTube miliknya "Semua Aku Dirayakan" menjadi begitu populer dan menghiasi unggahan sosial media. Dalam lagu ini terdapat beberapa klasifikasi emosi yang dapat dianalisis. Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan pengkajian lagu ini menggunakan psikologi sastra dengan teori David Krech yang mengklasifikasikan emosi yang mendominasi.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Mukhtar (2013:10) metode penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah metode yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu. Metode psikologi menurut David Krech terdiri dari beberapa bagian, di antaranya; emosi dasar, emosi yang dipicu oleh indera, emosi terkait penilaian diri, dan emosi yang berhubungan dengan interaksi sosial. Emosi dasar manusia meliputi perasaan yang biasanya dirasakan, seperti bahagia dan duka, cemas dan berani, bangga dan kecewa.

Emosi adalah fenomena psikofisiologis yang memengaruhi perilaku melalui bentuk ekspresi tertentu (Hude, 2006:130). Emosi berasal dari rangsangan yang dirasakan oleh panca indra, baik yang timbul dari dalam tubuh maupun luar tubuh (Hidayah, dkk., 2019:83). Perilaku dan emosi pada dasarnya tidak dapat dipisahkan dan keduanya sangat berkaitan erat. Secara alami, ketika seseorang melupakan emosinya, mekanisme perlindungan akan bekerja untuk membantu menyeimbangkan keduanya (Minderop, 2013:54), pada dasarnya emosi merupakan ajakan atau seruan untuk bertindak yang diakibatkan oleh reaksi terhadap rangsangan dari luar dan dari dalam diri seseorang.

Menurut David Krech, perasaan sakit, jijik, dan nikmat termasuk dalam emosi yang berkaitan dengan stimulasi indera. Sementara itu, dalam emosi penilaian diri mencakup perasaan sukses dan gagal, rasa malu, kebanggaan, rasa bersalah, serta penyesalan. Emosi tidak hanya muncul disebabkan oleh perasaan yang ada dalam diri manusia, tetapi juga bisa dipicu oleh tindakan orang lain sebagai reaksi terhadap diri kita sebagai manusia. Menurut David Krech, hal itu disebut sebagai emosi yang melibatkan orang lain. Perasaan terhadap orang lain mencakup cinta dan kebencian. Dalam teori yang diusulkan oleh Krech, emosi dianggap sebagai elemen penting dalam sistem motivasi dan persepsi. Krech memberikan kontribusi pada teori emosi dengan pendekatan psikologis umum untuk memahami perilaku dan pengalaman manusia, khususnya terkait interaksi antara kognisi, motivasi, dan emosi. Krech menegaskan bahwa emosi tidak terpisah, melainkan sangat terkait dengan pandangan individu terhadap dunia dan motivasi mereka untuk beraksi di lingkungan sekitar.

Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan adalah teknik catat dan simak. Metode pengumpulan data, teknik dasarnya adalah metode simak. Menurut Sudaryanto (2015:203) Metode simak dilakukan dengan cara menyimak penggunaan bahasa yang akan diteliti. Dalam penelitian ini metode simak dilakukan dengan cara membaca atau menyimak tulisan dari diksi dan gaya bahasa. Sedangkan teknik catat menurut Mahsun (2013:104) menyatakan teknik catat adalah mengadakan pencatatan terhadap data yang relevan yang sesuai dengan sasaran dan tujuan penelitian.

Sumber data penelitian ini berupa video lirik lagu dari "Semua Aku Dirayakan" karya Nadin Amizah yang terdapat pada kanal you tube Nadin Amizah yang rilis perdana pada 4 Agustus 2023. Data penelitian ini adalah kutipan kata dan frasa yang diperoleh dari lirik album "Untuk Dunia, Cinta dan Kotornya" karya Nadin Amizah. Data yang telah terkumpul akan melalui tahapan pengkodean data untuk memudahkan pengelompokan dan analisis. Pengumpulan data tersebut akan menghasilkan data deskriptif berupa frasa dan kata. Data yang ada akan diolah dengan menggunakan teori klasifikasi emosi David Krech. Klasifikasi emosi diartikan sebagai pembagian, penggolongan, serta pemilahan jenis-jenis emosi yang dapat dirasakan oleh manusia dalam menghadapi situasi tertentu.

Hasil dan Pembahasan

Lirik lagu "Semua Aku Dirayakan" karya Nadin Amizah mengandung berbagai macam emosi yang digambarkan melalui pemilihan kata dan frasa pada lirik. Dalam analisis lirik lagu "Semua Aku Dirayakan" karya Nadin Amizah, peneliti menggunakan teori klasifikasi emosi David Krech untuk mengelompokkan emosi dan menemukan emosi yang paling mendominasi yang bisa dirasakan oleh para penikmatnya.

1. Emosi Dasar

Emosi dasar yang teridentifikasi dalam penelitian ini mencakup perasaan senang, sedih, marah, dan takut. Krech (1969:522) mengaitkan emosi-emosi ini dengan pencapaian tujuan, frustrasi, bahaya, dan kehilangan.

a. Emosi Dasar Senang

Senang adalah mitra emosional pelepasan ketegangan dengan pencapaian tujuan. Kondisi situasional penting untuk kebahagiaan adalah bahwa orang tersebut berusaha menuju tujuan dan mencapai itu (Krech 1969:522).

Data 1

"Terima kasih" katanya

Semua aku dirayakan

Berdasarkan data 1 yang merupakan potongan dari lirik lagu "Semua Aku Dirayakan" mengandung nuansa emosi positif, terutama kebahagiaan dan rasa syukur yang kuat. Kalimat *"Terima kasih katanya"* tampak sederhana, namun sebenarnya merepresentasikan bentuk ekspresi kasih sayang yang tulus. Mengacu pada teori emosi dari David Krech, emosi dipahami sebagai suatu kondisi kompleks yang melibatkan aspek fisiologis, kognitif, dan perilaku, yang muncul sebagai respons terhadap rangsangan sosial. Dalam konteks ini, ungkapan terima kasih menjadi pemicu sosial yang memunculkan respons emosional positif karena mengandung unsur pengakuan serta kedekatan dalam hubungan antarindividu.

Menurut Krech, emosi juga terbentuk dari interaksi antara individu dan lingkungan sosialnya, terutama dalam dinamika hubungan antarpribadi. Frasa *"terima kasih katanya"* dapat dimaknai sebagai bentuk umpan balik positif dari lingkungan terdekat kemungkinan dari orang yang berarti bagi individu yang menumbuhkan rasa nyaman, diterima, dan dihargai. Kebahagiaan yang timbul di sini merupakan hasil dari terpenuhinya kebutuhan dasar akan afeksi dan keterhubungan, sejalan dengan pandangan Krech mengenai pentingnya peran sosial dalam memengaruhi kondisi emosional manusia.

Kemudian, pada lirik *"Semua aku dirayakan"*, emosi yang dihadirkan jauh lebih mendalam. Bukan hanya rasa bahagia, tetapi juga perasaan bahwa diri individu benar-benar dihargai dan diterima secara utuh. Dalam perspektif Krech, hal ini mencerminkan bentuk kasih sayang dan penerimaan penuh dari lingkungan sosial terhadap individu, sehingga ia merasa dirinya tidak hanya diakui tetapi juga dimaknai. Konsep ini mendekati gagasan penerimaan sosial total, yang secara psikologis memperkuat harga diri dan membantu pembentukan identitas diri melalui emosi haru dan syukur.

Dengan demikian, makna lagu ini bukan sekadar menggambarkan kegembiraan sesaat, melainkan mengangkat pengalaman emosional yang intens yang berakar pada hubungan sosial yang bermakna. Emosi seperti syukur dan haru yang ditampilkan merupakan cerminan dari terpenuhinya kebutuhan dasar manusia akan cinta, penerimaan, dan penghargaan unsur penting dalam menjaga keseimbangan emosional sebagaimana dijelaskan dalam teori Krech. Secara keseluruhan, lirik lagu ini menggambarkan bagaimana ikatan sosial yang kuat dan positif dapat membentuk emosi yang kaya serta berperan besar dalam membangun stabilitas dan kesehatan emosional seseorang, sesuai dengan pemikiran David Krech.

b. Emosi Dasar Takut

Krech (1969:524) menjelaskan rasa senang dan kemarahan adalah emosi "pendekatan", yaitu, mereka melibatkan perjuangan untuk mencapai suatu tujuan. Perasaan takut, di sisi lain, adalah sebuah bentuk emosi "penghindaran", yang melibatkan sebuah pelarian diri untuk menghindari bahaya.

Data 2

Jika malam datang dan takut menyerang

Kau genggam apa yang kuragukan

Berdasarkan data 2 yang merupakan potongan dari lirik lagu “Semua Aku Dirayakan” tergambar jelas adanya emosi takut, terutama melalui lirik “*Jika malam datang*” dan “*dan takut menyerang*”. Berdasarkan teori emosi menurut David Krech, emosi dipandang sebagai kondisi kompleks yang mencakup aspek fisiologis, kognitif, dan perilaku, serta muncul sebagai reaksi terhadap rangsangan tertentu. Malam dalam konteks ini menggambarkan simbol dari ketidakpastian dan kesendirian yang dapat mengganggu rasa aman seseorang. Secara kognitif, malam diasosiasikan dengan hilangnya kendali dan munculnya ancaman, yang pada akhirnya dapat memicu gejala fisiologis seperti gelisah atau tegang, ciri khas dari emosi takut.

Lirik “*dan takut menyerang*” mengindikasikan bahwa rasa takut datang dengan kuat dan tidak bisa dihindari, menciptakan tekanan emosional seolah menjadi ancaman nyata. Hal ini sesuai dengan pandangan Krech bahwa stimulus dari lingkungan dalam hal ini malam dan ketidakpastian dapat memunculkan respon emosional spontan, yang dipengaruhi oleh pengalaman dan pemaknaan kognitif individu terhadap situasi tersebut.

Lanjut pada lirik “*Kau genggam apa yang kuragukan*”, muncul perubahan emosi dari takut menjadi rasa aman. Ketidakpastian yang dirasakan individu berkaitan dengan kecemasan akan hal-hal yang belum diketahui, yang menurut Krech bisa menimbulkan stres emosional saat kebutuhan akan kejelasan dan kendali tidak terpenuhi. Namun, frasa “*kau genggam*” menggambarkan hadirnya dukungan dari orang lain sebagai bentuk respon emosional dan sosial yang menenangkan. Dalam teori Krech, dukungan sosial seperti ini berperan penting dalam meredakan emosi negatif, termasuk rasa takut dan kecemasan.

Makna “*menggenggam*” dalam konteks ini bukan hanya tindakan fisik, melainkan juga simbol kasih, perhatian, dan rasa aman yang diberikan seseorang. Kehadiran orang lain dapat mengubah persepsi individu terhadap situasi yang semula dianggap menakutkan menjadi lebih terkendali dan dapat dihadapi. Hal ini tidak hanya mengubah sikap dan perilaku, tetapi juga memengaruhi cara berpikir individu terhadap situasi tersebut.

Kesimpulannya, kutipan lirik ini menunjukkan bagaimana emosi negatif seperti rasa takut dapat dipicu oleh lingkungan yang tidak pasti, namun dapat diredakan melalui dukungan emosional dari orang lain. Dalam kerangka psikologi sosial Krech, hal ini menegaskan bahwa kondisi emosional seseorang sangat dipengaruhi oleh hubungan sosial yang memberikan rasa aman, bukan hanya oleh faktor internal semata menenangkan hati yang resah.

Data 3

Jauh dari seram yang selama ini telah kubayangkan

Data 3 memperlihatkan lirik yang memuat emosi utama berupa rasa takut, namun bukan berasal dari ancaman eksternal yang konkret, melainkan dari proyeksi mental dan konstruksi imajinatif individu. Tokoh dalam lirik membayangkan ketakutan sebagai sesuatu yang besar dan mengintimidasi, padahal realitas yang dihadapinya ternyata jauh lebih ringan dari yang dibayangkan. Hal ini menegaskan bahwa emosi yang muncul bersumber dari persepsi subjektif, bukan dari fakta objektif. Dalam teori psikologi David Krech, hal ini selaras dengan gagasan bahwa manusia bertindak berdasarkan dunia sebagaimana yang mereka persepsikan, bukan sebagaimana adanya.

Krech menjelaskan bahwa setiap individu memiliki ruang hidup (life space) yang terbentuk dari pengalaman subjektif, nilai-nilai pribadi, dan proses psikologis yang kompleks. Dalam konteks ini, rasa takut tokoh tidak muncul karena realitas yang mengancam, tetapi karena dalam ruang hidupnya, ia membentuk dan membesarkan bayangan tentang ketakutan itu sendiri. Ini menunjukkan bahwa, emosi negatif dalam teks sastra tidak bisa dilepaskan dari proses kognitif dan pengalaman personal yang kemudian membentuk persepsi seseorang terhadap dunia luar.

Ketika tokoh akhirnya menghadapi secara langsung apa yang ia takuti, terjadi rekonstruksi ruang hidup, di mana persepsi terhadap ancaman mengalami koreksi. Rasa takut yang semula dominan tergantikan oleh penerimaan dan kelegaan, karena kenyataan ternyata lebih mudah diterima secara emosional. Transformasi ini merefleksikan proses internalisasi dan integrasi emosional, di mana individu tidak hanya menyadari irasionalitas ketakutannya,

tetapi juga berhasil mengolah emosi tersebut menjadi pemahaman yang lebih matang dan sehat secara psikologis.

Kesadaran akan tidak nyatanya ketakutan ini menjadi titik balik psikologis. Tokoh mengalami perkembangan batin yang mengindikasikan kemampuan untuk merefleksi, menyesuaikan diri, dan menata kembali struktur persepsinya. Dalam kerangka teori Krech, ini menunjukkan bahwa perubahan dalam perilaku dan respons emosional bukanlah akibat perubahan dunia luar, melainkan hasil dari restrukturisasi internal dalam ruang hidup individu, sebuah proses psikologis yang menunjukkan kematangan dalam memahami dan menghadapi realitas.

2. Emosi yang Berhubungan dengan Stimulus Sensorik

Emosi yang berhubungan dengan stimulasi sensor merupakan emosi yang berkaitan erat dengan rangsangan sensorik sehingga menunjukkan sikap tenang dan tidak senang terhadap sesuatu (Rahayu dan Arief, 2023:15). Menurut David Krech, klasifikasi emosi yang berkaitan dengan rangsangan sensorik terbagi menjadi tiga emosi yaitu rasa sakit, jijik dan kenikmatan.

c. Perasaan Kenikmatan

Krech (1969:527) mengungkapkan bahwa sumber dari perasaan sangat senang tidak ada habis-habisnya.

Data 4

Hatiku seberat dunia

Semua bentuknya kau rayakan

Menangis pun kau penuh tenang

Ku dibuai

Berdasarkan data 4 yang merupakan potongan dari lirik lagu “Semua Aku Dirayakan” mengandung gambaran emosi berupa kenyamanan batin dan kenikmatan emosional, yang tetap hadir meskipun individu berada dalam tekanan psikologis yang berat. Lirik “*Hatiku seberat dunia*” mengisyaratkan kondisi emosional yang penuh beban, mencerminkan kesulitan batin yang sedang dialami. Berdasarkan teori emosi dari David Krech, emosi timbul sebagai reaksi yang kompleks terhadap suatu stimulus, melibatkan aspek fisiologis, kognitif, dan perilaku, serta sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial dan cara individu memaknai situasi tersebut.

Makna dari lirik ini menunjukkan bahwa meskipun tekanan batin dirasakan secara internal, kehadiran orang lain yang tetap “merayakan” semua sisi diri menjadi faktor eksternal yang mendukung. Dalam pandangan psikologi sosial Krech, penerimaan dari lingkungan dapat berperan sebagai stimulus positif yang membantu individu menafsirkan tekanan emosional secara lebih konstruktif. Kata “dirayakan” di sini tidak hanya menunjukkan penghargaan, tetapi juga menggambarkan penerimaan penuh terhadap keberadaan individu baik dalam kekuatan maupun kelemahannya yang pada akhirnya menguatkan harga diri dan mengurangi ketegangan.

Lanjut pada lirik “*Menangis pun kau penuh tenang*”, tergambar bahwa kesedihan tidak dihakimi, melainkan dipahami dan diterima. Krech menekankan bahwa emosi juga terbentuk dari bagaimana orang lain merespons ekspresi emosi kita. Ketika tangisan yang sering kali dianggap sebagai bentuk kelemahan diterima secara lembut dan empatik, maka intensitas dari emosi negatif itu dapat menurun. Ini menunjukkan bahwa pemahaman dan empati sosial dapat menjadi mekanisme pengurang stres emosional yang efektif. Adapun frasa “*Ku dibuai*” menyimbolkan kondisi emosional yang aman dan tenteram. Menurut teori Krech, respons sosial seperti ini memengaruhi emosi seseorang dengan mengubah kondisi dari tegang menjadi rileks. Ini menjadi bukti bahwa regulasi emosi tidak hanya bergantung pada diri sendiri, tetapi sangat dipengaruhi oleh kehadiran dan dukungan dari orang lain yang memberikan rasa tenang dan perlindungan. Secara keseluruhan, lirik tersebut menunjukkan proses perubahan emosi dari tekanan berat menjadi perasaan damai dan diterima. Dalam

kerangka teori David Krech, hal ini memperlihatkan bagaimana interaksi sosial dan penerimaan emosional memainkan peran penting dalam mengelola emosi dan memperkuat daya tahan psikologis individu.

3. Emosi yang Berhubungan dengan Penilaian Diri

Menurut Krech (1969:528) perasaan keberhasilan dan kegagalan, rasa malu, bangga, rasa bersalah, dan penyesalan adalah emosi yang harus dilakukan dengan persepsi seseorang dari perilaku sendiri dalam kaitannya dengan berbagai standar penting sebuah perilaku.

d. Bangga dan Malu

Rasa bangga dan malu berdasarkan persepsi seorang bahwa apa yang dilakukannya sesuai dengan gambaran idealnya. Sebaliknya, rasa malu akan muncul berdasarkan persepsinya bahwa tindakannya tidak sesuai dengan gambaran yang diharapkannya.

Data 4

Semua aku dirayakan

Berdasarkan data 4 yang merupakan potongan dari lirik lagu “Semua Aku Dirayakan” menyiratkan emosi bangga, syukur, serta penerimaan diri yang kuat. Kebanggaan yang muncul tidak berasal dari pencapaian lahiriah, melainkan dari perasaan dihormati dan dicintai sepenuhnya sebagai pribadi yang utuh. Menurut teori emosi David Krech, emosi merupakan hasil respons kompleks terhadap stimulus sosial, yang melibatkan aspek kognitif, fisiologis, dan perilaku, serta dipengaruhi oleh interaksi dengan lingkungan.

Dalam lirik ini, perasaan bangga timbul karena adanya dukungan sosial positif yang diterima individu dari orang-orang di sekitarnya. Dalam pandangan Krech, dukungan semacam ini sangat penting untuk membangun struktur emosi yang sehat dan memperkuat identitas pribadi. Kata “*dirayakan*” menjadi simbol dari penerimaan menyeluruh atas semua sisi diri baik kekuatan maupun kekurangan yang tidak hanya ditoleransi, tetapi disambut dengan terbuka. Ini berperan dalam menumbuhkan rasa percaya diri dan nilai diri (self-worth).

Lebih jauh, makna lirik ini menunjukkan bahwa penerimaan tanpa syarat menumbuhkan emosi syukur dan kebanggaan yang otentik, karena seseorang merasa layak untuk dicintai tanpa harus menjadi sempurna. Dalam kerangka Krech, hubungan sosial yang menyokong seperti ini menjadi stimulus eksternal yang memicu emosi positif seperti rasa aman dan penerimaan diri, bukan sebagai hasil dari penilaian eksternal, melainkan sebagai akibat dari penerimaan emosional yang tulus.

Lirik tersebut juga memperlihatkan bahwa pengakuan dari lingkungan terhadap eksistensi seseorang mampu mengurangi kecemasan, memperkuat rasa kedekatan emosional, serta menciptakan rasa aman secara emosional—hal yang dianggap penting dalam teori Krech. Penerimaan yang tulus mendorong terbentuknya regulasi emosi yang stabil dan meningkatkan kesejahteraan psikologis secara keseluruhan. Dengan demikian, ungkapan “*Semua aku dirayakan*” merepresentasikan bahwa penerimaan dan cinta yang otentik dari orang lain menjadi kunci bagi munculnya emosi bangga dan rasa syukur yang mendalam. Dalam perspektif psikologi sosial David Krech, hal ini menunjukkan bahwa kondisi emosional seseorang sangat dipengaruhi oleh dukungan sosial yang penuh kasih, yang berperan dalam mengokohkan harga diri dan kesehatan emosional.

e. Sukses dan Gagal

Kesuksesan dan kegagalan merupakan dua hal yang saling berhubungan. Dua perasaan ini dapat dinilai dari persepsi orang, seperti yang disebutkan oleh Krech (1969: 529) bahwa kesuksesan dan kegagalan harus didefinisikan dalam hal persepsi orang itu sendiri. Dia mungkin merasa bahwa ia telah berhasil ketika orang lain akan menilai dirinya sukses.

Data 5

*Tiada yang bilang badainya kan reda
Berhadapan dengan cahaya yang kerap membutakan*

Berdasarkan data 5, potongan lirik lagu “Semua Aku Dirayakan” memuat ekspresi emosi negatif, khususnya yang berkaitan dengan kegagalan, keputusan, dan ambiguitas terhadap harapan. Lirik tersebut mengungkapkan keadaan psikologis tokoh yang sedang berada dalam tekanan batin akibat situasi yang sulit dan penuh ketidakpastian. Ini bukan hanya bentuk narasi deskriptif tentang penderitaan, tetapi mencerminkan struktur persepsi yang dibentuk oleh pengalaman emosional yang kompleks.

Menurut teori psikologi sosial David Krech, manusia tidak bereaksi terhadap dunia sebagaimana adanya, melainkan terhadap representasi subjektif atau persepsi mereka terhadap dunia tersebut. Krech menyebut ini sebagai *life space* (ruang hidup) yakni ruang mental dan emosional di mana pengalaman hidup diproses dan ditafsirkan. Dalam konteks ini, badai yang digambarkan dalam lirik menjadi simbol dari konflik batin atau kegagalan yang tampak tak berujung, bukan karena kenyataannya bersifat mutlak, melainkan karena persepsi individu mengkonstruksi badai tersebut sebagai ancaman yang permanen dan tak terpecahkan. Hal ini menunjukkan bahwa respons emosional yang timbul bukan berasal dari fakta objektif, melainkan dari konstruksi psikologis yang dibentuk oleh trauma, kecemasan, atau kelelahan emosional.

Lebih lanjut, lirik “berhadapan dengan cahaya yang kerap membutakan” memperkenalkan paradoks emosional: harapan, yang umumnya dipersepsikan sebagai sesuatu yang memberi arah dan kelegaan, justru menjadi sumber kebingungan dan disorientasi. Ini menandakan bahwa mekanisme coping (strategi bertahan) tokoh telah terganggu cahaya sebagai simbol harapan tidak lagi memberikan kenyamanan, melainkan justru memicu ketidakstabilan. Dalam kerangka Krech, ini mencerminkan bahwa ruang hidup individu tersebut telah terdistorsi oleh pengalaman negatif, sehingga objek positif pun tidak lagi diinterpretasikan sebagai penyelamat, melainkan sebagai ancaman tersembunyi.

Dengan demikian, emosi negatif dalam lirik ini bukan hanya luapan perasaan sementara, tetapi hasil dari interaksi antara persepsi psikologis, pengalaman masa lalu, dan situasi sosial-emosional saat ini. Tokoh lirik berada dalam kondisi di mana persepsi terhadap kenyataan telah menyempit, membentuk dunia internal yang suram dan penuh kontradiksi. Penafsiran semacam ini mendalami analisis emosional dan memperlihatkan bagaimana sastra, melalui lirik lagu, dapat merefleksikan dinamika psikologis manusia yang kompleks sebagaimana dijelaskan dalam teori David Krech.

4. Emosi yang Berhubungan dengan Orang Lain

Emosi terkait dengan orang lain dapat dideskripsikan sebagai wujud yang timbul akibat adanya pengaruh yang ditimbulkan oleh orang lain atau pun objek-objek di lingkungan sekitar.

f. Cinta

Krech (1969:532) mengungkapkan cinta dapat dijumpai dalam berbagai bentuk, bergantung pada sifat dari hubungan objek dengan diri yang merasakan.

Data 6

*Dicumnya api marahku
Ternyata kacau bisa luluh*

Berdasarkan data 6 yang merupakan potongan lirik lagu dari “Semua Aku Dirayakan” mengandung makna mendalam tentang cinta yang muncul melalui bentuk penerimaan dan kemampuan menenangkan konflik batin. Ungkapan “*Dicumnya api marahku ternyata kacau bisa luluh*” menyiratkan bahwa kasih sayang dan kelembutan mampu meredakan emosi negatif

seperti amarah dan kekacauan batin. Berdasarkan teori emosi David Krech, emosi merupakan hasil dari proses kompleks yang melibatkan unsur fisiologis, kognitif, dan perilaku, serta muncul sebagai reaksi terhadap rangsangan sosial.

Kata "*diciumnya*" menggambarkan bentuk afeksi yang hangat dan lembut, yang dalam konteks psikologi sosial Krech bisa dipahami sebagai stimulus interpersonal positif. Sementara itu, "*api marahku*" melambangkan kondisi emosional yang kuat dan penuh tekanan. Ketika respons yang diberikan bukan perlawanan, melainkan cinta, maka intensitas negatif dari emosi tersebut dapat mereda. Dalam kerangka Krech, hal ini menegaskan bahwa emosi bersifat dinamis dan sangat dipengaruhi oleh konteks sosial tempat emosi itu muncul dan berkembang.

Lebih jauh, cinta di sini bukan hanya dirasakan, tapi juga diwujudkan dalam tindakan yang nyata yakni tindakan menenangkan dan memeluk emosi negatif tanpa penolakan. Ini sesuai dengan konsep Krech mengenai perilaku sosial sebagai bagian dari regulasi emosi, di mana penerimaan dan empati dari orang lain membantu membentuk kembali persepsi kognitif individu terhadap konflik emosional, sehingga mengurangi ancaman psikologis.

Cinta yang hadir tanpa penghakiman di saat individu berada dalam kondisi emosional yang tak stabil memberikan rasa aman dan mengaktifkan reaksi fisiologis seperti relaksasi. Hal ini sejalan dengan pandangan Krech bahwa emosi individu tidak terbentuk secara terisolasi, tetapi melalui interaksi yang terjadi antara diri dan lingkungan sosialnya. Dengan demikian, lirik ini menunjukkan bahwa cinta yang ditunjukkan melalui tindakan penuh empati dan kelembutan berfungsi sebagai alat peredam emosi negatif yang efektif. Menurut David Krech, cinta yang hadir secara sosial dan aktif merupakan elemen penting dalam menjaga kestabilan emosional serta keseimbangan psikologis seseorang.

Simpulan

Berdasarkan hasil dari pembahasan yang telah peneliti uraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian "*Kajian Psikologi Sastra Teori David Krech Dalam Lagu "Semua Aku Dirayakan Karya" Nadin Amizah*", telah ditemukan 4 jenis emosi yang sesuai dengan teori klasifikasi emosi David Krech. Dalam lagu "*Semua Aku Dirayakan*" karya Nadin Amizah terdapat berbagai macam emosi dasar seperti senang dan takut, namun juga terdapat emosi yang berhubungan dengan stimulus sensorik, penilaian diri, dan hubungan sosial. Emosi-emosi tersebut tercermin dalam lirik lagu yang mampu menggambarkan rasa bahagia, syukur, keraguan, ketakutan, dan cinta. Secara keseluruhan, lagu ini tidak hanya sekedar hiburan namun juga sebagai media untuk menyampaikan pesan emosional dan pengalaman pengarang.

Emosi yang paling mendominasi dari lagu "*Semua Aku Dirayakan*" yaitu emosi senang, hal ini tercermin dari rasa syukur, kebahagiaan dan penerimaan diri, serta cinta dari orang terkasih, walaupun terdapat lirik yang menunjukkan emosi takut namun terdapat kenikmatan dimana terdapat orang yang mampu menenangkan. Dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra yang berlandaskan teori David Krech, lagu "*Semua Aku Dirayakan*" karya Nadin Amizah menggambarkan proses pembentukan karakter individu antara faktor biologis, dan psikologis, lingkungan sosial. Lirik lagu ini menggambarkan perjalanan emosional tokoh yang mencapai penerimaan diri serta menghargai keberadaannya secara menyeluruh, termasuk aspek-aspek yang biasanya tersimpan atau dianggap tidak sempurna. Hasil penelitian ini dapat membantu dalam memahami emosi yang terkandung dalam lirik lagu "*Semua Aku Dirayakan*" sehingga nantinya dapat digunakan sebagai referensi untuk analisis emosi pada lagu lainnya.

Daftar Pustaka

- Cahyani, D. N., & Ahyani, A. (2024). TOKOH JANU DALAM NOVEL MANUSIA DAN BADAINYA KARYA SYAHID MUHAMMAD : PERSPEKTIF PSIKOLOGI SASTRA DAVID KRECH Dian Nur Cahyani Anas Ahmadi Abstrak. *BAPALA*, 11, 494–505.
- Fadillah, T., & Harahap, N. (2023). Bentuk emosi dalam lagu "*Cermin*" karya Nadin Amizah: Kajian psikologi sastra. *Sastranesia: Jurnal Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia*, 11(4), 14–21. <https://doi.org/10.32682/sastranesia.v11i4.3386>

- Firjatul, F. E. (2022). *Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel "Mariposa" Karya Luluk HF: Teori Kepribadian Hippocrates & Galenus*. 11(1), 542–550. <http://eprints.unram.ac.id/id/eprint/31431>
- Gusni, H., Rosmini, & Hadi, W. (2022). Klasifikasi Emosi Tokoh Utama Dalam Film 27 Steps Of May (Kajian Psikologi Sastra David Krech). *Jurnal Sastra Indonesia*, 11(2), 1–10.
- Innayah, T. (2024). Klasifikasi Bentuk Emosi Dalam Lirik Album Ini Bukan Nosstress Karya Nosstress : Kajian Psikologi Sastra. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4, 5550–5561.
- Lubis, M., & Hidayatullah, S. (2024). Klasifikasi Emosi Pada Lirik Lagu Dalam Album Mengudara Karya Idgitaf: Kajian Psikologi Sastra. *INDONESIA: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 329. <https://doi.org/10.59562/indonesia.v5i2.61932>
- Nursahida, K. S., & Mulyaningsih, I. (2024). *JGI : JURNAL GURU INDONESIA Emosi Tokoh Utama pada Novel Iyan Bukan Anak Tengah Karya Armaraheer*. 4(2). <https://doi.org/10.51817/jgi.v4i2.1168>
- Septiana, A., Murahim, & Marii. (2020). Klasifikasi Emosi Tokoh Nathan dalam Novel Dear Nathan Karya Erisca Febriani: Kajian Perspektif David Krech. *Jurnal Bastrindo*, 1(1), 17–31. <https://doi.org/10.29303/jb.v1i1.16>
- Wijayanti, H., & Resdianto Permata Raharjo. (2024). D OMINASI EMOSI PADA LIRIK LAGU ALBUM "UNTUK DUNIA, CINTA, DAN KOTORNYA" KARYA NADIN AMIZAH : KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA Hiline Wijayanti Resdianto Permata Raharjo Abstrak. *BAPALA*, 11, 89–101.